



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PERAN *GREEN TECHNOLOGY DYNAMISM*, *GREEN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* DAN *FINANCIAL CAPABILITY* DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM

***GREEN TECHNOLOGY DYNAMISM*, *GREEN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* AND *FINANCIAL CAPABILITY* FOR ENHANCING MSMEs' FINANCIAL PERFORMANCE**

Aunurrafiq Aunurrafiq^{1*}, Kamaliah Kamaliah², Nurul Badriyah³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: aunurrafiq@lecturer.unri.ac.id

Keywords

Green Technology Dynamism; Green Entrepreneurial Orientation; Financial Capability; MSMEs' Financial Performance

Article informations

Received:

2025-02-15

Accepted:

2025-03-28

Available Online:

2025-03-29

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of green entrepreneurial orientation and financial capability on the financial performance of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), while also assessing the moderating role of green technology dynamism on the relationship between green entrepreneurial orientation and financial performance. This quantitative study employs a questionnaire-based data collection method, with questionnaires distributed directly to respondents. The sample consists of 217 MSME actors located in Siak District, Siak Regency. The results demonstrate that green entrepreneurial orientation and financial capability significantly influence the financial performance of MSMEs. These results are expected to contribute valuable insights for MSME actors, highlighting the importance of green entrepreneurial orientation and financial capability in enhancing financial performance. MSMEs with green entrepreneurial orientation and financial capability are better equipped to innovate, take proactive measures, and embrace risk to improve financial performance, all while considering economic, social, and environmental aspects within their operational context.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di berbagai negara (Supriatna et al., 2023). Di Indonesia, UMKM berperan sebagai kontributor signifikan bagi perekonomian nasional (Anantadjaya et al., 2023). Selain itu, UMKM juga memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan karena mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang sangat besar setiap tahunnya (Murwanti, 2023).

Pada awal pandemi Covid-19, yakni pada tahun 2020-2021, UMKM lokal mengalami penurunan yang signifikan. Menurut survei yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI terhadap 1.180 pelaku UMKM, sekitar 48% lebih dari UMKM menghadapi masalah terkait pasokan bahan baku, 77% mengalami penurunan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan produk, dan hampir 97% mengalami penurunan nilai aset (Limanseto, 2022).

Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh pelaku UMKM di wilayah Kabupaten



Siak. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Siak, lebih dari 800 pelaku UMKM dari total 1.400 UMKM di Siak terdampak oleh pandemi Virus Corona. Sebagian besar UMKM tersebut bahkan memilih untuk menutup usahanya (Hadi, 2020). Akibatnya, perekonomian pelaku UMKM menjadi anjlok akibat Pandemi Covid-19 ini, hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil atas serangkaian tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan keuangan (Mukarromah et al., 2020). Kinerja keuangan perlu diketahui untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rosyadah et al., 2022) Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan terkait lingkungan dan kemampuan finansial. Perubahan iklim dan lingkungan telah menjadi isu yang mendapatkan perhatian baik nasional maupun global, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia 2020-2024, dimana mitigasi terhadap perubahan iklim dan lingkungan dilaksanakan melalui pembangunan rendah karbon, yang selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Implementasi ini mencakup semua sektor, termasuk bisnis dan UMKM.

Berdasarkan data dari *The Economist Intelligence Unit* (2021), permintaan terhadap barang-barang berkelanjutan meningkat sebesar 71% dalam pencarian online dari 2016-2020, dikenal sebagai fenomena "*eco-wakening*." Bisnis yang menerapkan prinsip keberlanjutan ini disebut sebagai bisnis hijau, yaitu usaha yang memilih pendekatan bisnis ramah lingkungan, mengurangi penggunaan material dan biaya, serta mengurangi ketergantungan pada energi (Bank Indonesia, 2024; Fathihani et al., 2024). Hal ini tentu saja juga menjadi salah satu cara UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui peralihan model bisnis yang ramah lingkungan.

Dunia usaha memandang kesehatan dan kondisi kehidupan sebagai komponen penting dari aktivitas bisnis utama mereka karena tantangan lingkungan semakin membahayakan pertumbuhan ekonomi (Asad, Majali, et al., 2023). Semua aspek bisnis dituntut untuk melakukan praktek ramah lingkungan. Praktek ramah lingkungan mengacu pada kecenderungan untuk melaksanakan aktivitas usaha yang menghasilkan keuntungan komersial dan juga tidak merugikan lingkungan (Asad, Majali, et al., 2023). Studi terbaru, khususnya, menunjukkan bahwa *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) sangat penting untuk memaksimalkan kinerja lingkungan dan keuangan (Makhloufi et al., 2022; Majali et al., 2022; Fatoki, 2019; Asad, Majali, et al., 2023; Asad, Aledeinat, et al., 2023; Gazali & Zainurrafiqi, 2023; Muangmee et al., 2021; Habib et al., 2020)).

Green entrepreneurial orientation menjelaskan kesediaan pengusaha untuk berinovasi, proaktif, dan mengambil resiko mengenai aspek ekonomi, sosial, lingkungan di tempat perusahaan beroperasi (Golsefid-Alavi et al., 2021). UMKM yang mengadopsi *green entrepreneurial orientation* dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertama melalui pengurangan biaya energi atau sumber daya dengan kemajuan produk dan proses ramah lingkungan. kedua, mengambil sikap proaktif dalam mencari peluang bisnis ramah lingkungan (Asad, Majali, et al., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, *green entrepreneurial orientation* dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun demikian, walaupun penelitian mengenai *green entrepreneurial orientation* telah banyak dilakukan, namun hal ini jarang diteliti dalam konteks negara berkembang seperti termasuk Indonesia, karena di negara-negara tersebut alih-alih mementingkan lingkungan, prioritasnya diberikan kepada aspek keuangan (Asad et al., 2021).

Meskipun manfaat *green entrepreneurial orientation* telah dipelajari dan diteliti di masa lalu, namun hasilnya masih belum konsisten. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *green entrepreneurial orientation* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Fatoki, 2019; Asad, Majali, et al., 2023; Gazali & Zainurrafiqi, 2023), namun

beberapa peneliti memperoleh hasil bahwa *green entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan (Asad, Aledeinat, et al., 2023; Habib et al., 2020)). Dengan ketidakkonsistenan literatur mengenai dampak *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja keuangan tersebut, penelitian ini menambahkan *green technology dynamism* sebagai moderator atas hubungan antara *green entrepreneurial orientation* dengan kinerja keuangan.

Green technology dynamism pada penelitian ini menggambarkan lingkungan teknologi yang berkembang pesat (Asad, Majali, et al., 2023). Jika perusahaan mengalami perubahan teknologi yang cepat, maka motivasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknologi baru akan meningkat (Zhao et al., 2018; Lestari et al., 2023). Perubahan kondisi teknologi dikaitkan dengan ketidakpastian, sehingga kemampuan menyerap informasi tentang lingkungan penting dalam menghadapi *green technology dynamism*. Kemampuan penyerapan informasi ini dapat membantu perusahaan memperoleh pengetahuan khusus yang mendukung praktik bisnis ramah lingkungan, seperti penelitian dan pengembangan, kepemimpinan teknologi, dan inovasi (Pavlou & El Sawy, 2011). Hal ini akan memperkuat hubungan *green entrepreneurial orientation* dengan kinerja keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki *green entrepreneurial orientation*, bersedia untuk berinovasi, proaktif, dan mengambil resiko mengenai aspek ekonomi, sosial, lingkungan di tempat perusahaan beroperasi, dengan diperkuat oleh kemampuan penyerapan informasi mengenai teknologi hijau, maka akan menjadi keunggulan kompetitif bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Disamping tantangan mengenai lingkungan, UMKM juga dihadapkan dengan tantangan mengenai *financial capability*. *Financial capability* tidak hanya dapat mengoptimalkan pilihan pelaku UMKM tentang pinjaman kredit yang efektif dan mengurangi kendala likuiditas, namun juga mendorong pengambilan keputusan dan tingkat manajemen kewirausahaan, yang memainkan peran penting dalam kegiatan usaha UMKM (Yi et al., 2023). Maka, *Financial capability* dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan ((Yi et al., 2023); (Anantadjaya et al., 2023). Beberapa penelitian mengenai *financial capability* telah banyak dilakukan, namun masih sedikit yg meneliti tentang bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, apalagi kinerja keuangan UMKM (Babajide et al., 2023; Çera et al., 2021; Guo & Huang, 2023; Amalina & Damayanti, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak karena belum ada studi serupa sebelumnya yang dilakukan pada Kabupaten Siak. Selain itu, daerah ini memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian Provinsi Riau (Dewi, 2022) serta diharapkan dapat menjadi pelopor pengembangan UMKM berkelanjutan yang ramah lingkungan (Redaksi, 2023). Maksud penelitian ini adalah menguji pengaruh *green entrepreneurial orientation* dan *financial capability* terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menguji dan menganalisis *green technology dynamism* sebagai pemoderasi pengaruh *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja keuangan UMKM

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Green Entrepreneurial Orientation dan Kinerja Keuangan UMKM

Entrepreneurial orientation adalah pengambilan keputusan perusahaan yang tegas yang mendukung kegiatan kewirausahaan. *Entrepreneurial orientation* adalah proses yang dilalui perusahaan dengan memanfaatkan peluang kewirausahaan yang ada secara inovatif tanpa hambatan oleh sifat dan tingkat sumber daya yang tersedia saat ini (Fatoki, 2019). *Green entrepreneurship* adalah kecenderungan perusahaan untuk fokus pada peluang yang menghasilkan keuntungan finansial dan lingkungan melalui pelaksanaan *green activity* atau aktivitas hijau. *Green entrepreneurial orientation* merupakan sebuah konsep yang berasal dari *entrepreneurial orientation*, yang merupakan kombinasi dari *entrepreneurial orientation* dan *green entrepreneurship* (Fatoki, 2019). *Green entrepreneurial orientation* mengacu pada



kecenderungan untuk mengejar peluang potensial yang menghasilkan manfaat ekonomi dan ekologi melalui pengenalan produk dan layanan ramah lingkungan (Jiang et al., 2018).

Green entrepreneurial orientation menjelaskan kesediaan pengusaha untuk berinovasi, proaktif, dan mengambil resiko mengenai aspek ekonomi, sosial, lingkungan di tempat perusahaan beroperasi (Golsefid-Alavi et al., 2021). *Innovativeness* menunjukkan kesiapan untuk mendukung eksperimen yang melibatkan kreativitas dalam memperkenalkan produk dan layanan baru, riset dan pengembangan proses serta penerapan teknologi baru. *Proactiveness* menunjukkan kecepatan bertindak mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan pasar di masa depan sehingga menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing. *Risk taking* menunjukkan bentuk keberanian memasuki pasar yang belum diketahui sebelumnya, mengalokasikan sumber daya untuk membangun unit usaha baru dengan kondisi lingkungan belum pasti (Nuringsih et al., 2022). UMKM yang mengadopsi *green entrepreneurial orientation* dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertama melalui pengurangan biaya energi atau sumber daya dengan kemajuan produk dan proses ramah lingkungan. kedua, mengambil sikap proaktif dalam mencari peluang bisnis ramah lingkungan (Asad, Majali, et al., 2023). Untuk memperjelas pengaruh *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini digunakandukung teoritis dari sudut pandang *Dynamic Capabilities Theory*.

Dynamic Capabilities adalah kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang sumber daya/kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi dan membentuk lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat (Teece et al., 1997). Berdasarkan *Dynamic Capabilities Theory*, *dynamic capabilities* membantu organisasi untuk beralih ke organisasi *berkelanjutan* yang mengarahkan mereka ke kinerja keuangan dan terutama lingkungan yang unggul dan tidak terkecuali juga untuk UMKM. *Dynamic capabilities* membantu dunia usaha untuk mengembangkan model-model yang berfokus pada pendekatan *tipple bottom* yang berfokus pada masyarakat, bisnis, dan konsumen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan (Asad, Majali, et al., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, *green entrepreneurial orientation* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H₁: *Green entrepreneurial orientation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Green Technology Dynamism, Green Entrepreneurial Orientation dan Kinerja Keuangan UMKM

Dinamisme (*dynamism*) didefinisikan sebagai faktor kunci yang berkontribusi terhadap ketidakpastian dalam lingkungan. Salah satu komponen dinamisme yang paling sedikit dianalisis, yaitu dimensi teknologi (*technology dynamism*) yang mengacu pada persepsi perubahan cepat dalam pengembangan teknologi industri tempat perusahaan berada (García-Villaverde et al., 2018). *Green technology dynamism* didefinisikan sebagai derajat dan ketidakpastian perubahan paradigma teknologi hijau di lingkungan eksternal (Schilke, 2014). Jika perusahaan mengalami perubahan teknologi yang cepat, maka motivasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknologi baru akan meningkat (Zhao et al., 2018). Oleh karena itu, *green technology dynamism* menumbuhkan kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh teknologi, paten, dan pengetahuan yang ramah lingkungan secara eksternal (Cai et al., 2014). Hal ini akan memperkuat hubungan *green entrepreneurial orientation* dengan kinerja UMKM.

Hubungan antara *green technology dynamism*, *green entrepreneurial orientation* dan kinerja keuangan ini didukung *Dynamic Capabilities Theory*. Berdasarkan teori ini, perusahaan harus mampu untuk menyesuaikan ulang sumber daya /kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi dan membentuk lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat (Teece et al., 1997), termasuk perubahan teknologi hijau. *Dynamic capabilities* membantu organisasi untuk beralih

ke organisasi *berkelanjutan* yang mengarahkan mereka ke kinerja keuangan dan terutama lingkungan yang unggul dan tidak terkecuali juga untuk UMKM. *Dynamic capabilities* meningkatkan kinerja usaha dengan memberikan respons cepat terhadap kebutuhan pelanggan dalam menghadapi ketidakpastian dan peluang pasar yang berubah. (Asad, Majali, et al., 2023).

Mengingat *green entrepreneurial orientation* dikaitkan dengan pengambilan risiko, sebuah usaha dapat berkembang pesat dan meningkat kinerjanya dalam situasi dengan perubahan pasar yang cepat atau bahkan ketidakpastian. Kecenderungan untuk bersikap preventif dalam menyesuaikan diri dengan ambiguitas tercermin dalam pengambilan risiko. Menurut penjelasan ini, akan ada kecenderungan yang lebih besar untuk menghadapi ketidakpastian jika lingkungannya semakin dinamis termasuk *green technology dynamism*. Dengan kata lain, ketidakpastian suatu kondisi dapat berdampak signifikan pada kesiapan pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki *green entrepreneurial orientation* dan menghadapi *green technology dynamism* yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena *green technology dynamism* menumbuhkan kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh teknologi, paten, dan pengetahuan yang ramah lingkungan secara eksternal yang akan menjadi keunggulan kompetitif pelaku UMKM yang akan meningkatkan kinerja keuangannya (Asad, Majali, et al., 2023).

H₂: *Green technology dynamism* memoderasi hubungan *green entrepreneurial orientation* dan kinerja keuangan UMKM.

Financial Capability dan Kinerja Keuangan UMKM

Kemampuan keuangan (*financial capability*) merupakan konsep yang luas, mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk memahami keadaan keuangannya sendiri, beserta motivasi untuk mengambil tindakan. Seseorang yang mampu secara finansial membuat rencana ke depan, mencari dan menggunakan informasi, mengetahui kapan harus mencari saran dan dapat memahami serta bertindak berdasarkan saran ini, sehingga mengarah pada hal yang lebih baik terutama yang mengarah pada partisipasi di pasar jasa keuangan (Birkenmaier et al., 2013). Menurut Taylor et al., (2011), kemampuan keuangan secara konseptual berbeda dari pendapatan atau kesejahteraan materi dan mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengelola uang dan mengendalikan keuangan mereka. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, pemahaman bagaimana mengelola kredit dan utang dan mengidentifikasi produk dan layanan yang tepat. Kompleksitas keterampilan yang dibutuhkan agar mampu secara finansial akan bervariasi antar rumah tangga dan bergantung pada berbagai faktor seperti ukuran dan komposisi rumah tangga, kepemilikan rumah, pola pendapatan dan pengeluaran, dan sebagainya.

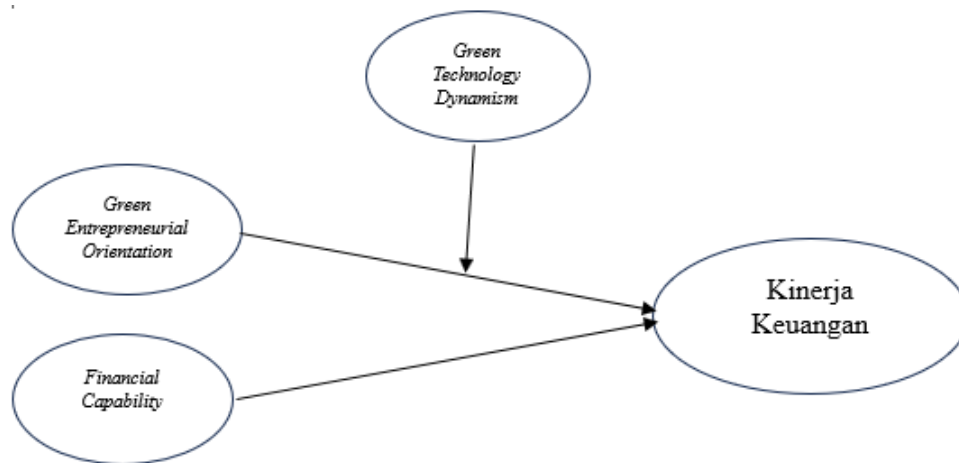
Financial capability telah diperkenalkan untuk memperluas konsep tentang literasi keuangan yang terdiri dari baik kemampuan maupun peluang. Seseorang dianggap tidak mampu (*incapable*) jika memiliki keterampilan dan ilmu namun tidak menggunakannya ketika pengambilan keputusan praktis. Orang yang mampu secara finansial (*financial capability*) pasti mempunyai kedua kemampuan tersebut dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dengan membuat keputusan dan tindakan keuangan yang bijaksana (Çera et al., 2021). *Financial capability* tidak hanya dapat mengoptimalkan pilihan pelaku UMKM tentang pinjaman kredit yang efektif dan mengurangi kendala likuiditas, namun juga mendorong pengambilan keputusan dan tingkat manajemen kewirausahaan, yang memainkan peran penting dalam kegiatan usaha UMKM (Yi et al., 2023). Maka, *Financial capability* dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan (Yi et al., 2023; Anantadjaya et al., 2023).

Pengaruh *financial capabilities* terhadap kinerja keuangan UMKM ini didukung penjelasan dari *Resource Based Theory*. *Resource Based View Theory* (RBV) meneliti sumber daya dan kemampuan perusahaan-perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan tingkat pengembalian di atas rata-rata (Barney, 1991).



Menurut Barney (1991) terdapat tiga indikator sumber daya agar perusahaan memiliki *sustained competitive advantage*, yaitu: bernilai (*valuable*), langka (*rare*), Sulit ditiru (*imperfectly imitable*). Menurut teori RBV, perusahaan-perusahaan dengan aset yang berharga dan langka memiliki keunggulan kompetitif dan mungkin mendapatkan pengembalian yang superior, dan perusahaan-perusahaan tersebut yang asetnya juga sulit untuk ditiru akan memiliki kinerja keuangan superior yang berkelanjutan (Wardana, 2018). Menurut pendekatan RBV, penguatan aset atau sumber daya UMKM dalam aspek *financial capability* akan memberikan manfaat bagi UMKM untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

H₃: *Financial Capability* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Pengukuran Variabel

Penelitian dilakukan di Wilayah Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan lama waktu penelitian dengan durasi 8 bulan, mulai Februari s/d September 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM, terdapat 1.609 UMKM di wilayah tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2012). Sampel penelitian ini yaitu 320 UMKM. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menghimpun data dari kuesioner langsung kepada pelaku UMKM.

Variabel terbagi tiga yaitu variabel independen yang terdiri dari *green entrepreneurial orientation* (X_1) dan *financial capability* (X_2); variabel moderasi yaitu *green technology dynamism* (M) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM (Y). Seluruh variabel diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan menjawab pertanyaan pada skala likert 1 hingga 5. Kinerja keuangan diukur dengan instrumen yang digunakan pada penelitian Asad, Majali, et al., (2023) dengan indikator peningkatan penjualan, peningkatan profitabilitas, pengurangan biaya, peningkatan aset dan peningkatan jumlah pegawai. *Green entrepreneurial orientation* diukur dengan instrumen yang digunakan pada penelitian Asad, Majali, et al., (2023) dengan indikator praktik ramah lingkungan, seperti R&D, kepemimpinan teknologi, dan inovasi, sikap proaktif untuk menangkap peluang ramah lingkungan yang potensial, memulai tindakan ramah lingkungan yang ditanggapi oleh pesaing, kecenderungan untuk menjadi pemimpin dalam tren produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan dan sikap kompetitif. *Financial capability* diukur dengan instrumen yang

digunakan pada penelitian Babafemi (2022) dengan indikator sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan dan keahlian keuangan. *Green technology dynamism* diukur dengan instrumen yang digunakan pada penelitian Asad, Majali, et al., (2023) dengan indikator ketidakpastian perubahan teknologi hijau, kesulitan dalam memperkirakan arah perkembangan teknologi hijau, inovasi teknologi hijau dan pengaruh perubahan teknologi hijau terhadap peluang perusahaan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sementara itu, karakteristik demografi responden, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia usaha, dan pendapatan tahunan, dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya, hipotesis dianalisis dengan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dihimpun dengan menyerahkan kuesioner secara langsung yang menghasilkan 217 dari 320 kuesioner yang kembali atau sekitar 67,8%. Keseluruhan kuesioner yang diterima dapat dianalisis karena telah lengkap. Tabel 1 menyajikan karakteristik responden penelitian.

Tabel 1

Hasil Karakteristik Responden

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	136	62,6
Perempuan	81	36,4
Usia		
< 25 Tahun	30	13,8
25 – 40 Tahun	103	47,5
41 – 55 Tahun	66	30,4
> 55 Tahun	18	8,3
Tingkat Pendidikan		
SD	12	5,5
SMP	26	12
SMA	95	43,7
Diploma	28	12,9
Sarjana (S1)	56	25,9
Lama Usaha		
< 1 Tahun	12	5,5
1 - 3 Tahun	96	44,3
4 – 5 Tahun	32	14,7
> 5 Tahun	77	35,5

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan jumlah data, nilai minimum (min), nilai maksimum (maks), rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*).



Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	21717	25		22,33	2,179
<i>Financial Capability</i>	21797	130		117,54	7,299
<i>Green Technology Dynamism</i>	21714	20		18,08	1,905
Kinerja Keuangan	21718	25		22,65	2,018
Valid N (listwise)	217				

Sumber: Data Olahan, 2024

Menurut Tabel 2, nilai rata-rata (*mean*) > standar deviasi. Maka, tingkat penyimpangan data lebih kecil dan bervariasi rendah sehingga penyebaran data normal dan tidak bias (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Adjusted R Square
Uji R^2	0.086

Sumber: Data Olahan, 2024

Menurut Tabel 3, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,086, sehingga pengaruh variabel *green entrepreneurial orientation*, *financial capability*, *green technology dynamism* terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu 8,6%, sementara 91,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi digunakan untuk menguji dan menganalisis hipotesis.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i> -> <i>Kinerja Keuangan</i>	0.033	2.147	1.971	Berpengaruh
<i>Financial Capability</i> -> <i>Kinerja Keuangan</i>	0.004	4.669	1.971	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2024

Dari Tabel 4, terkait dengan hipotesis pertama (H_1), *green entrepreneurial orientation* dan kinerja keuangan UMKM, dapat dilihat bahwa. nilai t hitung sebesar 2,147 > t tabel 1,971, sementara nilai signifikansi 0,033 < 0,050. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yaitu *green entrepreneurial orientation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pelaku UMKM yang memiliki *green entrepreneurial orientation* berarti bersedia untuk melakukan inovasi, proaktif dan mengambil tindakan beresiko dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan di tempat UMKM beroperasi (Golsefid-Alavi et al., 2021). *Innovativeness* menunjukkan kesiapan untuk mendorong eksperimen untuk menghasilkan produk dan layanan, riset, pengembangan proses, hingga teknologi baru. *Proactiveness* menunjukkan efisiensi tindakan untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan pasar agar lebih unggul. *Risk taking* menunjukkan keberanian masuk pasar yang baru dengan alokasi sumber daya dalam membentuk unit usaha baru pada lingkungan yang belum pasti (Nuringsih et al., 2022). Dengan demikian, pelaku UMKM yang mengadopsi *green entrepreneurial orientation*

dalam kegiatan usahanya akan mampu menunjang kinerja keuangan usahanya. Pelaku UMKM di Siak telah menerapkan *green entrepreneurial orientation*, hal ini salah satunya dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Siak yang memanfaatkan bahan alami untuk produk yang dihasilkan, menggunakan bahan sisa produksi untuk didaur ulang menjadi produk lain yang bernilai serta membuat kemasan produk yang ramah lingkungan (Nugraha, 2024). Inovasi yang dilakukan ini ternyata dapat memperluas pangsa pasar pelaku UMKM sehingga meningkatkan kinerja keuangannya.

Sejalan dengan *dynamic capabilities theory*, *dynamic capabilities* membantu organisasi untuk beralih ke organisasi berkelanjutan yang mengarahkan mereka ke kinerja keuangan dan terutama lingkungan yang unggul dan tidak terkecuali juga untuk UMKM (Asad, Majali, et al., 2023). *Dynamic capabilities* membantu dunia usaha untuk mengembangkan model-model yang berfokus pada pendekatan *tipple bottom* yang berfokus pada masyarakat, bisnis, dan konsumen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan (Alcalde-Calonge et al., 2022). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoki, (2019), Asad, Majali, et al., (2023) dan Gazali & Zainurrafiqi, (2023) yang membuktikan bahwa *green entrepreneurial orientation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Menurut Tabel 4, hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *financial capability* memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (2,147) yang melebihi t tabel (1,971) serta nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu *financial capability* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pelaku UMKM dengan *financial capability* berarti memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami keadaan keuangannya sendiri, beserta motivasi untuk mengambil tindakan yang mengarah pada hal yang lebih dalam bidang keuangan (Birkenmaier et al., 2013). Pelaku UMKM yang memiliki *financial capability* juga mampu mengelola uang dan mengendalikan keuangan mereka. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, pemahaman bagaimana mengelola kredit dan utang dan mengidentifikasi produk dan layanan yang tepat (Taylor et al., 2011). *Financial capability* tidak hanya dapat mengoptimalkan pilihan pelaku UMKM tentang pinjaman kredit yang efektif dan mengurangi kendala likuiditas, namun juga mendorong pengambilan keputusan dan tingkat manajemen kewirausahaan, yang memainkan peran penting dalam kegiatan usaha UMKM (Yi et al., 2023). Maka, *financial capability* dapat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Di Siak, pemerintah bersinergi dengan perusahaan-perusahaan besar mendukung pengembangan *financial capabilities* pada pelaku UMKM ini melalui workshop dan pelatihan. Sehingga pelaku UMKM memiliki *financial capabilities* yang mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha, sekaligus membuka peluang pengembangan bisnis yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan usahanya ((Ansam, 2023); (Redaksi, 2024)).

Sejalan dengan teori teori *Resource Based View* (RBV), keunggulan daya saing dan kinerja perusahaan yang superior bertumpu pada kapabilitas perusahaan yang spesifik (Simatupang, 2013). Sumber daya merupakan input perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Kapabilitas internal dan sumber daya perusahaan memengaruhi strategi yang dipilih dalam menghadapi persaingan bisnis eksternal (Barney, 1991). Kapabilitas tidak hanya menjadi dasar keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan yang unggul, tetapi juga berperan penting dalam perumusan strategi bisnis (Simatupang, 2013). Kapabilitas memungkinkan perusahaan menambah nilai bagi pelanggan, menciptakan inovasi produk, dan memperluas pasar (Suardhika et al., 2018). Menurut pendekatan RBV, penguatan aset atau sumber daya UMKM dalam aspek kapabilitas keuangan akan memberikan manfaat bagi UMKM untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yi et al., (2023) dan Anantadjaya et al., (2023) yang membuktikan bahwa *financial capability* dapat berperan dalam meningkatkan kinerja



keuangan. Adapun dengan membandingkan 3 model persamaan regresi:

- 1) $Y = 15,268 - (0,137)X_1 + (0,089)X_2 + e$
- 2) $Y = 5,892 - (0,134)X_1 + (0,033)X_2 + (0,877)Z + e$
- 3) $Y = 14,863 - (0,386)X_1 + (0,555)Z + (0,016)X_1.M + e$

Maka dapat diketahui jenis variabel moderasi yaitu *predictor* moderasi dimana hal ini diedntifikasi dari koefisien pada b2 dan b3 dimana koefisien b2 dinyatakan signifikan dan b3 tidak signifikan. *Predictor* moderasi adalah variabel independen yang berperan dalam model hubungan yang dibentuk, tanpa mempengaruhi hubungan antara variabel lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H₃) *green technology dynamism* tidak memoderasi pengaruh *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja keuangan UMKM. *Green technology dynamism* pada penelitian ini menggambarkan lingkungan teknologi yang berkembang pesat (Asad, Majali, et al., 2023). Jika perusahaan mengalami perubahan teknologi yang cepat, maka motivasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknologi baru akan meningkat (Zhao et al., 2018). Hasil penelitian membuktikan bahwa *green technology dynamism* tidak memoderasi pengaruh *green entrepreneurial orientation* dengan kinerja keuangan UMKM. Hal ini dapat disebabkan karena di Kabupaten Siak dibandingkan perusahaan besar yang lebih banyak menghadapi ketidakpastian dalam perubahan teknologi, UMKM di Siak belum mengalami perubahan teknologi yang begitu cepat dan tidak pasti terutama teknologi hijau atau teknologi yang ramah lingkungan yang berhubungan dengan usahanya, sehingga tidak mendorong pelaku UMKM untuk mengumpulkan informasi tentang teknologi baru yang akan meningkatkan kinerja keuangannya ((Sahril, 2025); (Dev, 2025); (Sari, 2024); (Adji, 2023)).

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *green entrepreneurial orientation* dan *financial capability* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara teoritis, penelitian memberikan kontribusi yaitu menambah literatur empiris tentang pengaruh *green entrepreneurial orientation* dan *financial capability* terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM tentang pentingnya *green entrepreneurial orientation* dan *financial capability* untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Keterbatasan yang masih dimiliki penelitian ini adalah koefisien determinasi (R²) yang rendah, yang berarti pengaruh variabel *green entrepreneurial orientation*, *financial capability*, *green technology dynamism* terhadap kinerja keuangan UMKM masih rendah. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar penelitian ini seperti *management accounting services* (Gyamera et al., 2023), modal sosial, sumber daya manusia, dan tingkat Pendidikan (Winarsih et al., 2021). Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Pelaku UMKM sebaiknya memiliki *green entrepreneurial orientation* sehingga mampu melakukan inovasi, proaktif dan mengambil tindakan beresiko untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya dengan tetap mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan di tempat UMKM beroperasi. Selanjutnya pelaku UMKM sebaiknya juga memiliki *financial capability* agar mampu mengelola keuangan usahanya terutama terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, pemahaman bagaimana mengelola kredit dan utang dan mengidentifikasi produk dan layanan yang tepat yang dapat meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

REFERENSI

- Adji. (2023). *Bupati Siak Minta Koperasi Kembangkan Model Bisnis Sesuai Zaman*.
Alcalde-Calonge, A., Ruiz-Palomino, P., & Sáez-Martínez, F. J. (2022). The circularity of the business model and the performance of bioeconomy firms: An interactionist business-

- environment model. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2140745. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2140745>
- Amalina, S., & Damayanti, S. M. (2021). The Influence of Financial Well-Being, Financial Literacy, Financial Capability, and Money Attitude on Local Farmers' Attitude in Using Agricultural Banking Service in Blitar Regency, Indonesia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(7), 343–349. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i7.847>
- Anantadjaya, S. P. D., Irma M. Nawangwulan, Candra, E., Rahmatya Widyaswati, & Achmad Choerudin. (2023). Pengaruh Financial Capabilities, Networking Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Sukabumi Melalui Intellectual Capital. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 16–32. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.131>
- Ansam, H. (2023). *PT RAPP Berkomitmen Terus Dorong Pelaku UMKM terus Berkembang*.
- Asad, M., Aledeinat, M., Majali, T., Almajali, D. A., & Shrafat, F. D. (2023). Mediating role of green innovation and moderating role of resource acquisition with firm age between green entrepreneurial orientation and performance of entrepreneurial firms. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2291850>
- Asad, M., Asif, M. U., Bakar, L. J. A., & Sheikh, U. A. (2021). Transformational Leadership, Sustainable Human Resource Practices, Sustainable Innovation and Performance of SMEs. *2021 International Conference on Decision Aid Sciences and Application (DASA)*, 797–802. <https://doi.org/10.1109/DASA53625.2021.9682400>
- Asad, M., Majali, T., Aledeinat, M., Abdelkarim Almajali, D., & Akhorshaideh, A. H. O. (2023). Green entrepreneurial orientation for enhancing SMEs financial and environmental performance: Synergetic moderation of green technology dynamism and knowledge transfer and integration. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2278842>
- Babafemi, D. (2022). *Assessment of Financial Capability of Small and Medium Enterprises in Akure , Nigeria. 2*.
- Babajide, A., Osabuohien, E., Tunji-Olayeni, P., Falola, H., Amodu, L., Olokoyo, F., Adegboye, F., & Ehikioya, B. (2023). Financial literacy, financial capabilities, and sustainable business model practice among small business owners in Nigeria. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 13(4), 1670–1692. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1962663>
- Bank Indonesia. (2024). *Pedoman Pengembangan Umkm Hijau*.
- Barney. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Birkenmaier, J. M., Sherraden, M. S., & Curley, J. C. (2013). *Financial Capability: What is It, and How Can It Be Created? Financial Capability and Asset Building: Research, Education, Policy, and Practice*. 314, 3–43.
- Cai, L., Liu, Q., Deng, S., & Cao, D. (2014). Entrepreneurial orientation and external technology acquisition: An empirical test on performance of technology-based new ventures. *Journal of Business Economics and Management*, 15(3), 544–561. <https://doi.org/10.3846/16111699.2013.770786>
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 34(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Dev. (2025). *Masa Depan Hijau: Teknologi Kultur Jaringan APRIL Group untuk Hutan Berkelanjutan*.
- Fathihani, F., Randyantini, V., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Model Bisnis Hijau Umkm Dalam Mendorong Transormasi Ekonomi Hijau. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan*



- Inovasi IPTEKS*, 2(2), 361–367. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.573>
- Fatoki, O. (2019). Green entrepreneurial orientation and firm performance in South Africa. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 247–262. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(19\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(19))
- García-Villaverde, P. M., Rodrigo-Alarcón, J., Parra-Requena, G., & Ruiz-Ortega, M. J. (2018). Technological dynamism and entrepreneurial orientation: The heterogeneous effects of social capital. *Journal of Business Research*, 83, 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.004>
- Gazali, G., & Zainurrafiqi, Z. (2023). The Effect of Green Entrepreneur Orientation on Network Resource Acquisition and Small and Medium Enterprises' Business Performance with Knowledge Transfer and Integration and Green Technology Dynamism as Moderator Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(1), 136–153. <https://doi.org/10.31538/iijsse.v6i1.2723>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (U. Diponegoro (ed.)).
- Golsefid-Alavi, M., Sakhdari, K., & Alirezaei, A. (2021). A review of the literature on entrepreneurship and the environment: Opportunities for researching on the green entrepreneurial orientation. *Environmental Engineering and Management Journal*, 20(5), 819–839. <https://doi.org/10.30638/eejm.2021.077>
- Guo, B., & Huang, J. (2023). Financial Well-Being and Financial Capability among Low-Income Entrepreneurs. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(3), 181. <https://doi.org/10.3390/jrfm16030181>
- Gyamera, E., Abayaawien Atuilik, W., Eklemet, I., Henry Matey, A., Tetteh, L. A., & Kwasi Apreku-Djan, P. (2023). An analysis of the effects of management accounting services on the financial performance of SME: The moderating role of information technology. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2183559>
- Habib, M. A., Bao, Y., & Ilmudeen, A. (2020). The impact of green entrepreneurial orientation, market orientation and green supply chain management practices on sustainable firm performance. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743616>
- Hadi, H. (2020). *Bupati Alfedri Siapkan Skema Bantuan untuk 800 UMKM Terdampak Covid-19*. <https://www.cakaplah.com/>.
- Jiang, W., Chai, H., Shao, J., & Feng, T. (2018). Green entrepreneurial orientation for enhancing firm performance: A dynamic capability perspective. *Journal of Cleaner Production*, 198, 1311–1323. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.104>
- Lestari, M., Basri, Y. M., Gusnardi, G., & Wahyuni, N. (2023). Gender, Information Technology, Financial Literacy, Financial Accessibility, And Performance Of Msmes In Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 9(2), 31–54.
- Limanseto, H. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Majali, T., Alkaraki, M., Asad, M., Aladwan, N., & Aledeinat, M. (2022). Green Transformational Leadership, Green Entrepreneurial Orientation and Performance of SMEs: The Mediating Role of Green Product Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040191>
- Makhloufi, L., Laghouag, A. A., Meirun, T., & Belaid, F. (2022). Impact of green entrepreneurship orientation on environmental performance: The natural resource-based

- view and environmental policy perspective. *Business Strategy and the Environment*, 31(1), 425–444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.2902>
- Muangmee, C., Dacko-Pikiewicz, Z., Meekaewkunchorn, N., Kassakorn, N., & Khalid, B. (2021). Green entrepreneurial orientation and green innovation in small and medium-sized enterprises (Smes). *Social Sciences*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/socsci10040136>
- Mukarramah, D., Jubaedah, J., & Astuti, M. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency,. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.31232>
- Murwanti, A. (2023). *3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Indonesia, Rahasia Naik Kelas!*
- Nugraha, G. D. (2024). *Siak, Keragaman Kreasi Produk UMKM Berhasil Angkat Nama Daerah.*
- Nuringsih, K., MN, N., & Rosa, J. A. (2022). Mendorong Green Entrepreneurial Intention Melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417–438. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1203>
- Pavlou, P. A., & El Sawy, O. A. (2011). Understanding the Elusive Black Box of Dynamic Capabilities. *Decision Sciences*, 42(1), 239–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2010.00287.x>
- Redaksi. (2023). *Dampingsi UMKM Berkembang dan Sadar Lingkungan.*
- Redaksi. (2024). *Penguatan Ekonomi Kreatif: Sinergi Pemerintah dan APR Majukan Desa.*
- Rosyadah, K., Rahman Mus, A., Semmaila, B., & Chalid, L. (2022). The Relevance of Working Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Performance and Sustainability of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6, 203–216.
- Sahril. (2025). *Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi Siak Lewat Industri Baja Hijau.*
- Sari, I. (2024). *Apresiasi Pertumbuhan Koperasi di Siak, Bupati Alfedri Ingatkan Pentingnya Digitalisasi.*
- Schilke, O. (2014). On the contingent value of dynamic capabilities for competitive advantage: The nonlinear moderating effect of environmental dynamism. *Strategic Management Journal*, 35(2), 179–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.2099>
- Simatupang, B. (2013). Tinjauan Komplementer Pengaruh Teori Market-Based View (MBV) dan Resource-Based View (RBV) terhadap Strategi dan Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 4(1), 322. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i1.1119>
- Suardhika, I. N., Yuesti, A., & Sudja, I. N. (2018). *Innovation Strategy Based On Resource-Based Theory Perspective And Its Impact On Small And Medium Business Performance. I(1).*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta.
- Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(02), 43–53. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88>
- Taylor, M. P., Jenkins, S. P., & Sacker, A. (2011). Financial capability and psychological health. *Journal of Economic Psychology*, 32(5), 710–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.05.006>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Wardana, D. (2018). Pengeluaran R&D Dan Financial Sustainability Serta Peran Marketing Performance, Gross Margin, Dan Technological Performance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen*, 22(2), 154. <https://doi.org/10.24912/jm.v22i2.357>
- Winarsih, W., Winarti, W., Machmuddah, Z., & Tahar, E. B. (2021). The Relationship between Capital Financial, Accounting Capability and Micro-, Small- and Medium-Sized



- Enterprises' (MSMEs) Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 229–242. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21425>
- Yi, H., Meng, X., Linghu, Y., & Zhang, Z. (2023). Can financial capability improve entrepreneurial performance? Evidence from rural China. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(1), 1631–1650. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2091631>
- Zhao, Y., Feng, T., & Shi, H. (2018). External involvement and green product innovation: The moderating role of environmental uncertainty. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1167–1180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.2060>